

Analisis Makna Iqra' dalam QS Al-'Alaq 1-5 untuk Literasi Qur'ani Madrasah Ibtidaiyah

Izzah Nur Ainiyah¹, Nabila², Mochammad Indra Yumanto³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Al Akbar, Surabaya

izzahizzahaini@gmail.com¹, nabillan773@gmail.com², mindrayumanto@gmail.com³

<https://doi.org/10.64431/edushopia.v2i2.242>

Received: 18 Juni 2026

Revised: 10 Juli 2026

Accepted: 25 Juli 2026

ABSTRACT:

Literacy is one of the essential skills that students need to possess in order to face the rapid development of science and technology. In Islamic education, literacy is not only related to reading and writing skills but also to the ability to understand, interpret, and apply the values contained in the Qur'an in daily life. This study aims to examine the meaning of the command Iqra' in Surah Al-'Alaq verses 1-5 and its relevance to the development of Qur'anic literacy among children in Madrasah Ibtidaiyah. This research employs a library research method using a tarbawi interpretation approach through various sources related to the topic. The findings indicate that the command Iqra' has a broad meaning, extending beyond the activity of reading texts to include understanding, analyzing, and seeking knowledge. Furthermore, the terms Qalam and 'Allama in Surah Al-'Alaq reflect the importance of learning processes, knowledge development, and the use of writing as a medium in education. The values contained in these verses can serve as a foundation for strengthening Qur'anic literacy culture in Madrasah Ibtidaiyah through learning activities that emphasize not only reading skills but also understanding and practicing the teachings of the Qur'an in students' daily lives.

Keyword: *Iqra', Qur'anic Literacy, Surah Al-'Alaq, Madrasah Ibtidaiyah, Islamic Education.*

ABSTRAK: Literasi menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pendidikan Islam, literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mengkaji makna perintah Iqra' dalam QS Al-'Alaq ayat 1-5 dan relevansinya terhadap pengembangan literasi Al-Qur'an pada anak di Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan tafsir tarbawi melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan tema penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa perintah Iqra' memiliki makna yang luas, tidak sebatas aktivitas membaca teks, tetapi juga mencakup kegiatan memahami, menelaah, dan mencari pengetahuan. Selain itu, istilah Qalam dan 'Allama dalam QS Al-'Alaq menggambarkan pentingnya proses pembelajaran, pengembangan ilmu, dan pemanfaatan media tulis dalam pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut dapat dijadikan landasan dalam membangun budaya literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah melalui pembelajaran yang tidak hanya menekankan kemampuan membaca, tetapi juga pemahaman serta pengamalan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan peserta didik.

Kata Kunci: Iqra', Literasi Al-Qur'an, QS Al-'Alaq, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi menjadi bekal penting yang perlu dimiliki setiap individu untuk menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan yang terjadi di era modern (Safitri et al., 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari (Aisyah, 2023; Jamilah et al., 2025). Sebagai lembaga pendidikan dasar Islam, Madrasah Ibtidaiyah memiliki posisi penting dalam membangun kebiasaan literasi Al-Quran pada peserta didik sejak usia dini.

Pentingnya aktivitas membaca dalam Islam dapat dilihat dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW, yang diawali dengan perintah untuk membaca (Akrom, 2022). Dalam QS Al-'Alaq ayat 1-5, Allah Swt. memerintahkan manusia untuk membaca, menjelaskan tentang penciptaan manusia, menunjukkan sifat Allah Yang Maha Pemurah, dan menjelaskan pentingnya pena atau tulisan sebagai sarana belajar. Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam memiliki konsep pendidikan yang lengkap dan menyeluruh (Arifin et al., 2026).

Kajian mengenai QS Al-'Alaq ayat 1-5 telah banyak dilakukan para peneliti dari berbagai perspektif pendidikan. Habibullah dan Abidin (2023) membahas konsep literasi dalam Al-Qur'an yang berfokus pada tiga istilah penting, yaitu *اِقْرَأْ* (Iqra'), *قَلَمَ* (Qalam), dan *عَلَّمَ* ('Allama). Muhtadi (2020) meneliti penerapan surah ini dalam pembelajaran sains dan teknologi. Abu Bakar (2022) juga membahas konsep pendidikan Islam dalam surah Al-'Alaq menurut pemikiran Quraish Shihab yang meliputi pendidikan tauhid, keterampilan, akal, dan psikologi. Namun, penelitian yang khusus membahas perintah *اِقْرَأْ* (Iqra') sebagai dasar literasi Al-Qur'an anak di Madrasah Ibtidaiyah masih belum banyak dilakukan.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tingkat literasi masyarakat Indonesia masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Hasil asesmen internasional PISA memperlihatkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih dibawah rata-rata sejumlah negara lainnya. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah juga masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran Al-Quran pada sebagian peserta didik masih berfokus pada kelancaran membaca, sementara pemahaman terhadap isi dan pesan yang terkandung di dalamnya belum berkembang secara optimal. Banyak siswa hanya diajarkan membaca Al-Qur'an secara teknis tanpa benar-benar memahami dan menghayati maknanya (Hadinata, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menelaah makna perintah *اِقْرَأْ* (Iqra') dalam QS Al-'Alaq ayat 1-5 serta relevansinya sebagai landasan pengembangan literasi Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan berbagai tafsir pendidikan Islam agar dapat memberikan manfaat, baik secara teori maupun praktik, bagi guru dan pengembang kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menganalisis makna perintah *اِقْرَأْ* (Iqra') dalam QS Al-'Alaq ayat 1-5, (2) mengetahui konsep literasi yang terdapat dalam istilah *اِقْرَأْ* (Iqra'), *قَلَمَ* (Qalam), dan *عَلَّمَ* ('Allama), serta (3) menjelaskan penerapan perintah *اِقْرَأْ* (Iqra') dalam pendidikan literasi Al-Qur'an anak di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka (library research). Penelitian ini memakai pendekatan tafsir tarbawi, yaitu cara mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk memahami isi ayat Al-Qur'an secara teratur dan ilmiah, lalu menghubungkannya dengan praktik pendidikan

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah QS Al-'Alaq ayat 1-5 serta beberapa kitab tafsir, yaitu: (1) Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, (2) Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi, dan (3) Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Ketiga tafsir tersebut dipilih karena memiliki ciri khas masing-masing. Tafsir Al-Azhar lebih menekankan pada nilai sosial dan dakwah, Tafsir Al-Maraghi menjelaskan keindahan bahasa dan makna Al-Qur'an, sedangkan Tafsir Al-Misbah lebih kontekstual dan sesuai dengan kehidupan masyarakat modern.

Untuk memperkuat hasil kajian, penelitian ini memanfaatkan berbagai referensi pendukung yang terdiri atas artikel ilmiah, buku-buku pendidikan Islam, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan tema literasi Al-Qur'an pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Data diperoleh melalui penelusuran literatur secara sistematis, kemudian dipilih, dipelajari, dan diklasifikasikan berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dan metode tafsir perbandingan (muqaran). Metode perbandingan ini digunakan untuk melihat persamaan, perbedaan, kelebihan, dan kekurangan dari ketiga tafsir yang diteliti sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih lengkap dan jelas. Setelah itu, hasil analisis dirumuskan menjadi implikasi atau penerapan pendidikan yang dapat digunakan dalam pengembangan literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Perintah **اقْرَأْ** dalam QS Al-'Alaq Ayat 1-5

Kalimat Kata **اقْرَأْ** (Iqra') adalah dari akar kata qara'a yang memuat beragam makna, di antaranya membaca, memahami, mengkaji, meneliti, hingga menyampaikan (Dhotin, 2026). Karena itu, **اقْرَأْ** tidak sekedar berarti membaca teks tertulis melainkan juga upaya memaknai berbagai fenomena kehidupan. Quraish Shihab dalam kajian literatur nya yang berjudul Tafsir Al-Misbah memberi penjelasan cakupan dari kata **اقْرَأْ** sebab tidak mensyaratkan keberadaan teks tertulis, bukti dari kondisi Nabi Muhammad SAW yang ummi ketika menerima wahyu pertama, sementara Jibril pun tidak membawa naskah apa pun (Shihab, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa 'membaca' dalam islam turut mencakup perenungan atas tanda-tanda kebesaran Allah, baik dalam Al-Qur'an maupun di jagat semesta.

AL-Maraghi berpendapat bahwa kemampuan membaca sejatinya merupakan

karunia dari Allah SWT, sehingga segala kemampuan manusia dalam menuntut dan memahami ilmu pengetahuan pada dasarnya tidak terlepas dari kehendak dan pertolongan-Nya (Mujayyanah et al., 2021). Adapun Hamka dalam Tafsir Al-Azhar memandang perintah "bacalah" sebagai titik awal yang sangat menentukan dalam perjalanan berkembangnya agama Islam (Amrullah, 1990). Perintah tersebut menjadi bukti nyata bahwa Islam menempatkan ilmu pengetahuan dan pendidikan pada posisi yang sangat tinggi. Melalui kegiatan membaca, manusia dapat menyerap ilmu agama sekaligus ilmu umum yang berguna bagi kehidupannya (Estuningtyas, 2018).

Perintah **اقْرَأْ** juga diikuti oleh frasa *bismi rabbika* (dengan nama Tuhanmu), yang mengandung pesan bahwa setiap kegiatan membaca dalam islam semestinya dilandasi keikhlasan dan kesadaran akan Allah SWT menjadikannya tidak sekedar sarana memperoleh ilmu, tetapi juga bentuk ibadah. Frasa ini mengisyaratkan bahwa setiap aktivitas membaca dalam Islam hendaknya dilandasi niat yang ikhlas dan senantiasa mengingat Allah SWT. Membaca bukan semata-mata untuk keperluan memperoleh pengetahuan, tetapi sekaligus merupakan bentuk ibadah selama dilakukan dengan niat dan tujuan yang baik.

Pengulangan perintah **اقْرَأْ** sebanyak dua kali dalam surah Al-'Alaq mengandung pesan tentang pentingnya membaca dalam proses belajar. Kemampuan membaca tidak dapat diraih secara instan, melainkan melalui kebiasaan dan pengulangan yang konsisten. Semakin rajin seseorang membaca, semakin pula wawasan dan pengetahuan yang diperolehnya. Dalam konteks pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, hal ini dapat diwujudkan melalui kebiasaan literasi Al-Qur'an setiap saat, literasi buku-buku bernuansa Islami, serta berbagai kegiatan literasi yang dilaksanakan secara rutin guna menanamkan budaya belajar sejak usia dini.

Konsep Literasi Integratif: **اَلْقَلَمُ, **اقْرَأْ**, dan **عَلَّمَ****

Q.S Al-'Alaq pada ayat 1–5 memiliki tiga konsep pokok dalam literasi Islam, yakni **اقْرَأْ** (membaca), **اَلْقَلَمُ** (pena/menulis), dan **عَلَّمَ** (mengajarkan). Ketiga konsep ini saling berhubungan dan sama-sama membentuk dalam proses belajar yang baik dalam Islam. Kata **اَلْقَلَمُ** secara harfiah berarti pena yang dapat diartikan dengan alat tulis. Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa pena memiliki peranan penting sebagai media penyimpanan dan penyebaran ilmu. Adanya tulisan, pengetahuan dapat disimpan dan diwariskan dari satu peradaban ke peradaban selanjutnya. Tanpa tulisan, ilmu akan sangat sulit untuk dipertahankan dan bisa berpotensi hilang begitu saja. Oleh karena itu, Islam tidak hanya menekankan pentingnya membaca, tetapi juga pentingnya menulis.

Di era zaman modern, makna **اَلْقَلَمُ** telah berkembang melampaui pena dan kertas. Kini ia mencakup perangkat digital seperti handphone, laptop, dan berbagai media teknologi lainnya yang berfungsi sebagai sarana menyimpan dan menyebarkan informasi. Karena itu, peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah juga perlu dibekali dengan kemampuan literasi digital agar bisa memanfaatkan teknologi secara bijak dan tetap

berlandaskan nilai-nilai Islam.

Sementara itu, kata **عَلَّمَ** bermakna mengajarkan. Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT yang telah mengajarkan manusia melalui perantara tulisan dan ilmu pengetahuan. Allah SWT menganugrahkan manusia dengan kemampuan melihat, mendengar, berpikir, dan memahami, dari kemampuan tersebut manusia dapat belajar dan mengajarkan ilmunya terhadap manusia lain. Hal ini menegaskan bahwa berproses belajar dan mengajar memiliki tempat yang sangat krusial dalam kehidupan nyata.

Keterkaitan antara **أَفْرَأُ**, **الْقَلَمُ**, dan **عَلَّمَ** membentuk sebuah siklus ilmu yang berkelanjutan. Membaca menambah pengetahuan, pengetahuan itu kemudian dilanjutkan kedalam tulisan agar dapat disimpan dan dipelajari kembali, dan selanjutnya ilmu yang dimiliki diajarkan kepada orang lain agar memberikan manfaat. Melalui siklus inilah ilmu pengetahuan terus tumbuh dan diwariskan lintas generasi.

Implikasi bagi Literasi Qur'ani di Madrasah Ibtidaiyah

Pada ketiga konsep yang ada didalam QS Al-Alaq ayat 1-5, **عَلَّمَ**, **أَفْرَأُ**, dan **الْقَلَمُ**, terdapat beberapa penerapan konkret yang dapat diimplementasikan didalam pembelajaran literasi Al-Qur'an pad Madrasah Ibtidaiyah.

Pertama, setiap kegiatan membaca harus selalu dilandasi dengan niat karena Allah SWT. Guru bisa membuat sedikit gambaran kepada peserta didik bahwa semua ilmu bersumber dari Allah SWT. Membaca Al-Qur'an dilakukan dengan teliti dan juga penghayatan yang tulus. Guru pun hendaknya tetap memeberikan integrasi nilai-nilai keislaman ketika dalam semua proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi peserta didik juga ada karakter dan akhlak yang mulia.

Kedua, pembelajaran literasi tidak cukup hanya berfokus pada kefasihan membaca Al-Qur'an, tetapi perlu ditingkatkan hingga pada tahap memahami kandungan dan pesan Al-Qur'an. Peserta didik perlu dibimbing untuk mampu memahami hikmah dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, disiplin, dan saling menghargai satu sama lain.

Ketiga, kegiatan membaca perlu dilakukan secara konsisten dan menjadi bagian dari rutinitas harian. Seperti, Pembiasaan kepada peserta didik membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, Guru mengadakan pojok baca islami di setiap sudut kelas, atau guru mengagendakan kegiatan ke perpustakaan untuk membaca buku-buku serta meminjamkan, pembiasaa membaca buku cerita bernilai Islam dapat menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan minat baca peserta didik sejak dini.

Keempat, kemampuan membaca dan menulis perlu dikembangkan secara bersamaan tetapi dalam bertahap. Selain membaca Al-Qur'an, peserta didik juga perlu dilatih menulis huruf arab dan huruf hijaiyah, menyusun rangkuman sederhana, dan mengungkapkan pemahaman mereka terhadap ayat yang dikaji. Latihan teersebut dapat memperdalam pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Kelima, kemampuan mengajarkan kembali ilmu yang telah dikuasai kepada orang lain

merupakan kompetensi yang juga penting untuk dilatih. Peserta didik yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dapat didorong untuk membantu teman-temannya yang masih mengalami kesulitan. Melalui program tutor sebaya ini selain memperkuat pemahaman, kegiatan ini sekaligus melatih rasa percaya diri pada siswa dan menumbuhkan semangat tolong-menolong di antara peserta didik.

Di samping itu, guru juga perlu memberikan perhatian pada aspek psikologis peserta didik dalam proses pembelajaran. Suasana belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan akan menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Guru dapat menghadirkan metode-metode pembelajaran yang kreatif, seperti permainan edukatif, kisah-kisah Islami yang menginspirasi, serta media pembelajaran interaktif, agar proses belajar terasa lebih menarik dan peserta didik tidak mudah merasa jenuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap QS Al-'Alaq ayat 1-5, dapat dipahami bahwa wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT mengandung konsep literasi yang sangat luas dan relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Perintah Iqra' tidak hanya bermakna membaca tulisan, tetapi juga mencakup kegiatan memahami, mengamati, meneliti, merenungkan, dan mengambil pelajaran dari berbagai tanda kebesaran Allah, baik yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun yang ada di alam semesta. Seluruh aktivitas tersebut harus dilakukan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT.

Dalam ayat-ayat tersebut terdapat tiga konsep penting, yaitu Iqra' (membaca), Qalam (menulis), dan 'Allama (mengajarkan). Ketiganya menunjukkan bahwa literasi tidak hanya berhenti pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup keterampilan menulis serta kemampuan menyampaikan ilmu kepada orang lain. Pengulangan kata Iqra' dalam surah ini juga memberikan pesan bahwa pembiasaan dan pengulangan merupakan metode yang efektif dalam proses belajar. Selain itu, frasa bismi rabbika menegaskan pentingnya nilai spiritual sebagai dasar dalam setiap aktivitas belajar dan mencari ilmu.

Dalam praktik pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, nilai-nilai yang terkandung dalam QS Al-'Alaq ayat 1-5 dapat diwujudkan melalui penanaman nilai tauhid dalam kegiatan literasi, pengembangan kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam, penerapan metode pembiasaan dalam belajar, pengintegrasian kegiatan membaca dan menulis, serta mendorong peserta didik untuk mampu berbagi dan mengajarkan ilmu yang telah diperolehnya. Dengan demikian, QS Al-'Alaq ayat 1-5 dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun program literasi Qur'ani yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

REFERENSI

- Aisyah, S. (2023). Literasi dalam Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 3(1), 47–51.
- Akrom, A. H. (2022). Memaknai aktifitas membaca sebagai jalan ilmu dalam Islam (studi kandungan surat Al-Alaq ayat 1-5). *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 7(1), 26–33.
- Amrullah, A. M. A. K. (1990). Tafsir al-azhar. *Singapura: Pustaka Nasional*.
- Arifin, M. Z., Habibi, E., & Murtiningsih, S. (2026). Relasi Pendidikan Orang Tua dan Anak Perspektif Al-Qur'an (QS. Luqman Ayat 12-19). *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy*, 3(1), 21–31.
- Dhotin, M. (2026). Makna Lafadz Iqra'dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Misbah dan Korelasinya dengan Dunia Pendidikan Kontemporer: Makna Lafadz Iqra'dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Misbah dan Korelasinya dengan Dunia Pendidikan Kontemporer. *Ar-Rosyad: Journal of Quran Studies and Tafsir*, 2(2), 159–179.
- Estuningtyas, R. D. (2018). Ilmu dalam Perspektif al-Qur'an. *Qof*, 2(2), 203–216.
- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Umami terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60–79.
- Jamilah, F. A., Yanti, S. Dela, & Simanjuntak, S. R. (2025). Literasi pedoman dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 868–878.
- Mujayyanah, F., Prasetya, B., & Khosiah, N. (2021). Konsep pendidikan akhlak Luqmanul Hakim (kajian tafsir al-Misbah dan al-Maraghi). *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 52–61.
- Safitri, F., Ramlah, R., Sandy, W., & Siregar, A. C. (2025). *Literasi digital dalam dunia pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir al-misbah. *Jakarta: lentera hati*, 2, 52–54.